

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMINATAN
BIMBINGAN DAN KONSELING KURIKULUM 2013
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) YOGYAKARTA I**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian syarat-syarat
memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Ahmad Ali Muhtadin

11220041

Pembimbing:

A.Said Hasan Basri, S. Psi., M.Si

NIP: 19750427 200801 1 008

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.009/777./2016

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul :
IMPLEMENTASI PROGRAM PEMINATAN
BIMBINGAN DAN KONSELING KURIKULUM 2013
DI MADRASAH ALIYAH (MAN) YOGYAKARTA I

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : AHMAD ALI MUHTADIN

NIM : 11220041

Telah di munaqosahkan pada : Rabu, 30 Maret 2016

Nilai Munaqosah : 93 (A-)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSAH
Ketua Sidang / Penguji I,

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.

NIP. 19750427 200801 1 008

Penguji II

Muhsin Kalida, S.Ag., M.A

NIP. 19700403 200312 1 001

Penguji III

Drs. H. Abdullah, M.Si

NIP. 19640204 199203 1 004

Yogyakarta, 01 April 2016

Dekan,



Dr. Nuriannah, M.Si

NIP. 19600510 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikumwr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Ali Muhtadin
NIM : 11220041
Judul Skripsi : Implementasi Program Peminatan Bimbingan dan Konseling Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta I.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Maret 2016



Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Mengetahui,

Pembimbing

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Ali Muhtadin

NIM : 11220041

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul: Implementasi Program Peminatan Bimbingan dan Konseling Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta I adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 23 Maret 2016

Yang menyatakan,



Ahmad Ali Muhtadin

11220041

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis
persembahkan untuk

Ibunda tercinta Sriyati dan Ayahanda
Wartiyono Abdul Aziz, yang selalu membimbing
dan mencurahkan seluruh kasih sayang serta do'a
yang tiada untuk putranya.

MOTTO

أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ
عَنْهُ
عَلَيْهِ يَقُولُ: بِالنِّيَّاتِ
هِجْرَتُهُ . وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ
وَرَسُولِهِ، هَجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا
يَكْحَهَا فَهِجْرَتُهُ
[هَاجَرَ إِلَيْهِ.]

“Segala amal itu tergantung niatnya, dan setiap orang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Maka barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu karena Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa yang hijrahnya itu karena kesenangan dunia atau karena seorang wanita yang akan dikawinnya, maka hijrahnya itu kepada apa yang ditujunya.”

(HR. Abu Abdullah Muhammad dan Muslim)ⁱ

ⁱ Ibnu Daqiqi “Ied, *Syarah Hadits Arba’in Imam Nawawi (Terjemah 40 Hadits Inti Ajaran Islam)*, (Jogjakarta: Hikam Pustaka, 2013) hlm. 12-13

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين وعلى امور الدنيا والدين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين اما بعد

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa atas kesempurnaan nikmat-Nya yang telah tercurah dan terlimpahkan kepada seluruh hamba-Nya dengan Maha Adil dan Bijaksana.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mendidik manusia, serta kepada keluarganya, sahabatnya, dan sampai kepada pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang IMPLEMENTASI PROGRAM PEMINATAN BIMBINGAN DAN KONSELING KURIKULUM 2013 DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) YOGYAKARTA I. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Machasin, M.A, selaku PGS Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta, Ibu Dr. Nurjannah. M.Si.
3. Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi.,M.Si. yang sekaligus dosen pembimbing skripsi terima kasih atas kesabarannya, telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

4. Segenap dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu, dan motivasinya sehingga bermanfaat bagi penulis.
5. Seluruh staf bagian akademik yang telah mengakomodir segala keperluan penulis dalam urusan akademik dan penulisan skripsi ini.
6. Guru Bimbingan dan Konseling kepada Bapak Drs. Khamdan Jauhari sebagai koordinator BK Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I, terimakasih banyak kepada Ibu Isni Lestari, S.Pd dan Ibu Farah Husna, S.Sos.I.,M.Pd yang telah memberikan banyak pengetahuan, bimbingan dan masukan dalam penulisan skripsi ini, dan siswa kelas X atas segala informasi yang diberikan demi terselesaikanya skripsi ini.
7. Adik-adik tercinta (Ahmad Rofi'i Niam dan Azka Muizzana) dan Nafiatun Nadhiroh yang merupakan salah satu motivasi. Terima kasih atas doa, dorongan semangat dan kebahagiaan serta keceriaannya.
8. Seluruh rekan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2011 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, khususnya Zae, Noe, Dian, Nisa, Yanti, Yanu, Sulis, Iwan, Asep, Wahyu, Toto, Robi, Fadil, terima kasih atas kebersamaannya selama menuntut ilmu dalam suasana penuh kehangatan yang akan selalu penulis ingat.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah memberi balasan yang setimpal atas segala dorongan, bantuan, semangat, dan doa yang sudah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 23 Maret 2016

Penulis

Ahmad Ali Muhtadin

ABSTRAK

Ahmad Ali Muhtadin, 11220041. Skripsi: “Implementasi Program Peminatan Bimbingan dan Konseling Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta I”. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Merespon kemajuan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia globalisasi maka dalam dunia pendidikan perlu adanya peningkatan kualitas untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan yang merupakan cita-cita bangsa Indonesia. Dalam hal ini adalah diterapkannya kurikulum 2013. Penulis memilih MAN Yogyakarta I sebagai tempat penulisan karena penulis melihat bahwa sekolah ini memiliki kualitas untuk melaksanakan kurikulum 2013 yang baru diterapkan pemerintah Indonesia. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program peminatan bimbingan dan konseling kurikulum 2013 di MAN Yogyakarta I termasuk kendala-kendala yang ditemui serta positif dan negatifnya.

Penulisan ini termasuk jenis penulisan lapangan, dengan metode pendekatan deskriptif-kualitatif. Subjek penulisan ini adalah 3 (tiga) guru BK dan 3 siswa kelas X (sepuluh). Sedangkan objek penulisannya adalah pelaksanaan program peminatan bimbingan dan konseling dalam kurikulum 2013 di MAN Yogyakarta I. Kemudian metode pengumpulan data dalam penulisan ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk metode keabsahan datanya menggunakan triangulasi teknik dan sumber data. Kemudian metode analisis datanya dengan memeriksa data, kategorisasi data dan pemaknaan data.

Hasil dari penulisan ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program peminatan BK kurikulum 2013 melalui beberapa tahap yaitu pertama; perencanaan (materi layanan informasi tentang jurusan dan kerjasama dengan lembaga lain), kedua; pelaksanaan meliputi pengumpulan data (data peminatan, tes potensi akademik, tes psikologi dan nilai UN), pengolahan data, pengumuman hasil dan tindak lanjut. Kemudian dalam pelaksanaannya juga ditemui beberapa kendala yaitu pertama; kebingungan siswa untuk memilih jurusan karena belum mengerti dan belum beradaptasi, kedua; kesulitan guru BK karena tidak ada data peminatan dari SMP/MTs yang seharusnya ada, dan yang ketiga; perbedaan antara minat orang tua dan siswa. Kemudian kendala-kendala tersebut yang bisa diselesaikan hanya perbedaan pendapat dengan cara memberikan arahan dan penjelasan. sedangkan kendala yang lain belum bisa diselesaikan karena berkaitan dengan lembaga lainnya.

Kata Kunci : Program Peminatan, Bimbingan dan konseling kurikulum 2013, MAN Yogyakarta I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penulisan.....	12
E. Kegunaan Penulisan.....	12
F. Kajian Pustaka.....	12
G. Kerangka Teori.....	15
H. Metode Penulisan.....	32

BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAN ALIYAH NEGERI

(MAN) YOGYAKARTA I DAN BIMBINGAN KONSELING39

A. Selayang pandang MAN Yogyakarta 1.....39

B. Gambaran umum Bimbingan dan konseling MAN Yogyakarta I .50

BAB III : PELAKSANAAN PROGRAM PEMINATAN BIMBINGAN

DAN KONSELING KURIKULUM 2013

DI MANYOGYAKARTA I SERTA DAMPAK POSITIF

DAN NEGATIFNYA61

A. Perencanaan layanan peminatan62

B. Pelaksanaan layanan peminatan.....63

C. Tindak lanjut71

D. Problematika pelaksanaan program peminatan
dan penyelesaiannya.....74

E. Positif dan negatif dari BK kurikulum 2006 dan
BK kurikulum 201377

BAB IV : PENUTUP82

A. Kesimpulan82

B. Saran.....82

C. Penutup.....83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I : Sejarah singkat MAN Yogyakarta I	43
Tabel II : jumlah siswa.....	48
Tabel III : Daftar pembagian tugas BK.....	52



DAFTAR BAGAN

Bagan I : Struktur Organisasi MAN Yogyakarta 1	44
Bagan II : Struktur Organisasi Bimbingan dan konseling MAN Yogyakarta 1	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini mengangkat tema tentang implementasi program peminatan bimbingan dan konseling, kemudian akan digunakan untuk sebuah penelitian yang berjudul “Implementasi Program Peminatan Bimbingan dan Konseling Kurikulum 2013 di MAN Yogyakarta I”. Setiap istilah perlu didefinisikan dengan memetakan judul dan menjelaskan maksud serta isi agar pada nantinya tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan dan memahami judul tersebut.

1. Implementasi Program Peminatan Bimbingan dan Konseling

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, implementasi berarti pelaksanaan.¹ Majone dan Wildavsky dalam bukunya Syafruddin dan Basyiruddin Usman mengemukakan implementasi sebagai evaluasi; sedangkan Browne dan Wildavsky dalam bukunya Syafruddin dan Basyiruddin juga mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.² Jadi implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan dari sesuatu.

¹Tim Penulis Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet.3 (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 427

²Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002) hlm. 70

Adapun kata program menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan.³ Sedangkan kata minat menurut kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai kemauan yang terdapat dalam hati atas sesuatu. Gairah, keinginan.⁴ Minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.⁵ Jadi minat dapat diartikan sebagai keinginan dan ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.

Adapun kata bimbingan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah petunjuk cara mengerjakan sesuatu.⁶ Sedangkan konseling adalah pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri meningkat dan dapat memecahkan berbagai masalah.⁷ Istilah bimbingan dan konseling secara luas telah digunakan dalam bidang pendidikan, maka dari itu, istilah ini sering jadi satu makna dalam implementasinya. Beberapa ahli mendefinisikan kedua kata tersebut hampir serupa.

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mampu mandiri atau

³ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Pers, 1991). Hlm. 98

⁴ *Ibid.* Hlm. 979

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 180

⁶ Tim Penulis Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet.3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 152

⁷ *Ibid.* Hlm. 588

mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berlandaskan norma-norma (kode etik) yang berlaku.⁸

Konseling adalah kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien yang didukung oleh keahlian (*expert*) dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma-norma (kode etik) yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien.⁹

Bimbingan dan konseling berdasarkan SK Mendikbud No. 025/D/1995 adalah pelayanan bantuan untuk seseorang, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan beberapa pengertian bimbingan dan konseling yang dikemukakan di atas, bahwa bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan yaitu bantuan yang diberikan kepada seseorang untuk dapat mengembangkan diri secara optimal dalam membantu individu mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidupnya.

⁸Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013) hlm. 20

⁹*Ibid*, hlm. 24

Adapun yang dimaksud dengan implementasi program peminatan bimbingan dan konseling adalah pelaksanaan serangkaian rencana untuk membantu seseorang untuk mengembangkan minat dan kemampuannya.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan.¹⁰ Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (19), istilah kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas kurikulum adalah pedoman operasional belajar mengajar di sekolah atau di lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sedangkan kurikulum 2013 merupakan pengembangan yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang lebih baik di negara kesatuan republik Indonesia. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Kemendikbud pada bahan uji publik tentang pengembangan kurikulum 2013, bahwa Indonesia telah melakukan beberapa kali melakukan pembaharuan khususnya dalam bidang kurikulum sejak tahun 1947 sampai 2013, terhitung sudah terjadi 11 kali perubahan kurikulum, mulai dari kurikulum pada zaman orde baru sampai

¹⁰Tim Penulis Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet.3 (Jakarta:Balai Pustaka, 2005), hlm. 617

sekarang.¹¹ Kurikulum 2013 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurikulum yang lebih terfokus kepada pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ada di dalam kurikulum 2013.

3. MAN Yogyakarta I

MAN adalah singkatan dari Madrasah Aliyah Negeri. MAN merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah atas pada pendidikan formal berbasis Islam yang ada di Indonesia sederajat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Adapun MAN Yogyakarta I adalah salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang terletak di wilayah kota Yogyakarta, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya di Jl. Cornelis Simanjuntak No.60, Gondokusuman, Kota Yogyakarta.¹²

Berdasarkan penegasan istilah dan uraian dari perbagai pengertian di atas, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Implementasi Program Peminatan Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum 2013 di MAN Yogyakarta I”, dalam penelitian ini adalah suatu cara yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling di MAN Yogyakarta I dalam membantu siswa memberikan pemahaman tentang arah peminatan yang ada di MAN Yogyakarta I, membantu siswa agar dapat mengetahui potensi dirinya agar dapat memilih jurusan yang sesuai minatnya dan merencanakan masa depan yang tepat melalui program peminatan.

¹¹Kemendikbud, "*Pengembangan Kurikulum 2013*" Bahan Uji Publik, November 2012, Slide 4

¹² Hasil observasi pada tanggal 29 Desember 2015

B. Latar Belakang

Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus tidak terputus dari generasi ke generasi di manapun di dunia ini. Menurut John S. Brubacher dalam bukunya Wiji Suwarno berpendapat pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.¹³

Pendidikan nasional sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pengertian pendidikan adalah usaha mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sejalan dengan arahan undang-undang tersebut, telah pula ditetapkan visi pendidikan tahun 2025 yaitu menciptakan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter maka diperlukan adanya pengembangan kurikulum.¹⁴ Dalam rangka mewujudkan misi pendidikan tersebut, maka hendaknya setiap lembaga pendidikan dituntut untuk

¹³ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2006), hlm.20-21

¹⁴ Tim Penulis Modul PPPPTK Penjas dan BK, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Guru BK/Konselor (Kurikulum 2013 dan Profesionalisasi Bimbingan dan Konseling)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013) hlm. 12

menggunakan kurikulum yang mengupayakan tercapainya visi pendidikan di atas.

Dalam perkembangannya, kurikulum pendidikan di Indonesia sejak awal kemerdekaan sudah mengalami beberapa kali perubahan, terutama pada masa setelah orde lama kurikulum selalu mengalami perubahan hampir setiap satu dekade. Seperti kurikulum 1968, 1975, 1984, 1994, 2004 (KBK), 2006 (KTSP), dan yang terbaru adalah kurikulum 2013.¹⁵

Pada tahun pelajaran 2013/2014 pemerintah Indonesia sudah mulai menerapkan kurikulum 2013. Perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 dilakukan salah satu alasannya dikarena adanya kelemahan yang ditemukan dalam KTSP 2006 diantaranya; pertama, isi dan pesan-pesan kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyaknya materi yang keluasaan dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak; kedua, kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional; ketiga, kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi siswa (pengetahuan, keterampilan, dan sikap); keempat, berbagai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan masyarakat, seperti pendidikan karakter, kesadaran lingkungan, pendekatan dan metode pembelajaran, konstruktivistik, keseimbangan *soft skills and hard skills*, serta jiwa kewirausahaan, belum terakomodasi di dalam kurikulum; kelima, kurikulum belum peka dan tanggap

¹⁵ Darmatiningtyas dan Edi Subkhan, *Manipulasi Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Resist Book, 2012) hlm. 216

terhadap berbagai perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global; keenam, standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru; ketujuh, penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi, serta belum tegas memberikan layanan remediasi dan pengayaan secara berkala.¹⁶

Memahami uraian di atas bahwasanya pengembangan kurikulum perlu dilakukan guna menyempurnakan kurikulum sebelumnya dan juga untuk memenuhi kebutuhan sesuai perkembangan zaman agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004.¹⁷ Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat siswa, agar dapat melakukan

¹⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 60-61

¹⁷ *Ibid* hlm. 64

sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.¹⁸

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Disamping kurikulum, terdapat sejumlah faktor diantaranya: lama siswa bersekolah, lama siswa tinggal di sekolah, pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi, buku pegangan guru dan buku babon (teks) untuk siswa, dan peran guru mata pelajaran sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan dan guru bimbingan dan konseling (guru BK) atau konselor yang membantu mengarahkan arah peminatan kelompok dan pendalaman materi mata pelajaran sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan kecenderungan umum setiap siswa.¹⁹ Beberapa faktor di atas dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan, termasuk di dalamnya peran guru bimbingan konseling yang merupakan salah satu bagian penting untuk membantu dan mendampingi siswa.

Implementasi kurikulum 2013 untuk kegiatan bimbingan dan konseling terdapat adanya daerah garapan tertentu yang disebut peminatan siswa. Bidang peminatan ini menjadi substansi pokok pekerjaan para konselor atau guru bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah/madrasah. Meskipun demikian, pelayanan bimbingan dan konseling tidak sekedar menangani program atau wilayah peminatan saja. Tugas konselor atau guru bimbingan

¹⁸ *Ibid*, hlm. 68

¹⁹ Tim Penulis Modul PPPPTK Penjas dan BK, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Guru BK/Konselor (Kurikulum 2013 dan Profesionalisasi Bimbingan dan Konseling)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). hlm.18

dan konseling lebih luas dari bidang peminatan yaitu menyangkut pengembangan pribadi siswa kearah kemandirian diri dan mampu mengendalikan diri.²⁰ Dengan demikian implementasi bimbingan dan konseling dalam kurikulum 2013 untuk jenjang pendidikan formal SMA/SMK mempunyai garapan khusus yang disebut peminatan.

Sejak pertama kali diterapkannya kurikulum 2013 pada juli 2013 dalam pelaksanaannya terjadi pro dan kontra bahkan hal itu terjadi sebelum kurikulum tersebut diterapkan. Seperti yang dikabarkan berbagai media, baik media elektronik, media cetak maupun media online. Seperti yang dipaparkan Kompas.com bahwa kurikulum 2013 yang direncanakan diterapkan mulai tahun ajaran 2013/2014 masih menimbulkan pro dan kontra di kalangan praktisi pendidikan. Pihak yang mendukung kurikulum baru menyatakan, kurikulum 2013 memadatkan pelajaran sehingga tidak membebani siswa, lebih fokus pada tantangan masa depan bangsa dan tidak memberatkan guru. Pihak yang kontra menyatakan, kurikulum 2013 justru kurang fokus contoh menggabungkan mapel IPA dengan Bahasa Indonesia di sekolah dasar, ini terlalu ideal karena tidak mempertimbangkan kemampuan guru serta tidak dilakukan uji coba dulu di sejumlah sekolah sebelum diterapkan.²¹

²⁰ Tim Penulis Modul PPPPTK Penjas dan BK, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Guru BK/Konselor (Implementasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013) hlm. 1-2

²¹Caroline Damanik, “kurikulum 2013 masih pro-kontra”, <http://edukasi.kompas.com/read/2012/12/21/09310129/kurikulum.2013.masih.Pro-Kontra>. Diakses pada hari senin, 7 Desember 2015, Pukul 13.30 WIB.

Pada Desember 2014 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menghentikan penerapan kurikulum 2013 untuk sekolah yang baru menerapkan satu semester atau tahun ajaran 2014/2015. Keputusan kedua, menerapkan kurikulum 2013 di sekolah yang sudah tiga semester melaksanakan yaitu mulai tahun ajaran 2013/2014 dan menjadikan sekolah tersebut sebagai sekolah pengembangan dan percontohan kurikulum 2013. Karena sebagian besar sekolah belum siap melaksanakan kurikulum 2013 mulai dari buku, sistem penilaian, penataan guru dan pendamping guru yang belum merata.²²

Untuk menyikapi permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui pelaksanaan program peminatan bimbingan dan konseling dalam kurikulum 2013, dan peneliti mengambil penelitian di MAN Yogyakarta I yang merupakan salah satu MAN favorit di Kota Yogyakarta yang sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2014-2015.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan program peminatan bimbingan dan konseling kurikulum 2013 di MAN Yogyakarta I.
2. Apa kendala-kendala yang ditemui guru BK dalam implementasi program peminatan bimbingan dan konseling kurikulum 2013.

²² Lukman Diah Sari, “Mendikbud Anies Baswedan Putuskan Hentikan Kurikulum 2013”, <http://metrotvnews.com/read/2014/12/05/328266/mendikbud-anies-baswedan-putusan-hentikan-kurikulum-2013>. Diakses pada hari senin, 7 Desember 2015, Pukul 13.30 WIB.

3. Apa positif dan negatif dari program peminatan bimbingan dan konseling kurikulum 2013.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti di atas, maka secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program peminatan bimbingan dan konseling kurikulum 2013 di MAN Yogyakarta I termasuk kendala-kendala yang ditemui serta positif dan negatif dari program peminatan bimbingan dan konseling kurikulum 2013.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi wawasan baru terkait pengembangan keilmuan BKI, khususnya terkait dengan pelaksanaan program peminatan bimbingan dan konseling kurikulum 2013.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi guru BK dalam melaksanakan program peminatan bimbingan dan konseling kurikulum 2013.

F. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian tentang implementasi program peminatan bimbingan dan konseling dalam kurikulum 2013, terlebih dahulu akan dipaparkan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Suwandi Raharjeng tahun 2014, dengan judul "Implementasi Kurikulum 2013 Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Program peminatan Siswa SMA Negeri 2 Lamongan Tahun Ajaran 2013/2014".²³ Penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan program peminatan. Kemudian program peminatan ini harus diberikan sedini mungkin yaitu setelah penerimaan siswa baru dan juga harus melibatkan semua pihak baik pihak sekolah pihak dari luar sekolah seperti psikolog, dan orang tua karena arah peminatan harus sesuai kemampuan dan minat siswa.

Dalam penelitian selanjutnya akan membahas hal yang lebih mendalam yaitu tentang pelaksanaan program peminatan bimbingan konseling kurikulum 2013 beserta kendala-kendala yang dihadapi di MAN Yogyakarta I. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rini Suwandi Raharjening yang hanya berfokus pada proses program peminatan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Noffita Cahayani tahun 2014, dengan judul "Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Program Peminatan Akademik Kurikulum 2013 Di SMAN I Sooko Mojokerto".²⁴ Penelitian menjelaskan tentang proses pelaksanaan peminatan akademik yang terdiri empat langkah, yaitu pemberian informasi, pengumpulan data, penetapan

²³ Rini Suwandi Raharjeng, "Implementasi Kurikulum 2013 Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Program Peminatan Siswa SMA Negeri 2 Lamongan Tahun Ajaran 2013/2014", (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2014).

²⁴ Noffita Cahayani "Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Program peminatan Akademik Kurikulum 2013 Di SMAN I Sooko Mojokerto" (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2014)

peminatan, penyesuaian atau adaptasi. Dalam penelitian ini juga dijelaskan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program peminatan ini yaitu kurangnya pemahaman guru BK dan personel sekolah lainnya tentang kurikulum 2013, tentang peminatan akademik, dan potensi siswa baru. Adapun data dari penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan 2 guru BK, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 2 wali kelas dan 2 siswa.

Dalam penelitian selanjutnya, penelitian ini akan membahas tentang proses pelaksanaan program peminatan bimbingan dan konseling kurikulum 2013 dengan pengumpulan data melalui wawancara kepada 3 guru BK dan 3 siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zulni Yelfita tahun 2014, dengan judul “Kendala Guru BK dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Kelas X (sepuluh) SMK Negeri 4 Padang”.²⁵ Penelitian ini menjelaskan tentang kendala guru BK dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 4 Padang, diantaranya yaitu kesulitan dalam membuat program berdasarkan tuntutan kurikulum 2013 karena teknis dalam pelaksanaan belum optimal, kesulitan dalam melaksanakan layanan dan kegiatan pendukung BK karena tidak tersedianya jam pelayanan BK, kesulitan dalam memantau perkembangan siswa karena kegiatan guru BK yang sangat banyak, guru BK juga mempunyai kesulitan dalam membuat dan menentukan instrumen

²⁵ Zulni Yelfita “Kendala Guru BK dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Kelas X SMK Negeri 4 Padang” (Sumatera Barat: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI, 2014)

evaluasi karena petunjuk atau teknis pelaksanaan masih belum ada yang baku, maka di sini guru BK hanya memakai panduan yang lama.

Dalam penelitian selanjutnya peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang implementasi program peminatan bimbingan dan konseling kurikulum 2013 termasuk kendala yang dihadapi guru BK di MAN Yogyakarta I dan juga kelebihan dan kekurangan program peminatan BK kurikulum 2013. Berbeda dengan penelitian Zulni Yelfita yang lebih fokus pada kendala yang dihadapi guru BK dalam implementasi kurikulum 2013.

G. Kerangka Teori

1. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Asyhuri yang menyitir pendapat Lester N. Downing mendefinisikan bimbingan dan konseling sebagai pelayanan khusus yang terorganisir, menjadi bagian integral dari lingkungan sekolah, yang bertugas meningkatkan perkembangan siswa, membantu mereka untuk menyesuaikan dirinya secara baik dan mencapai prestasi yang maksimum sesuai dengan potensinya.²⁶ Sedangkan menurut Nadya Damayanti dalam bukunya Endang Ertiati Suhesti menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses interaksi antara konselor dan konseli secara langsung atau tidak langsung dalam rangka membantu konseli agar dapat mengembangkan dirinya atau

²⁶ Saring Marsudi dkk, *Layanan Bimbingan dan konseling di Sekolah*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010) hlm. 38

memecahkan masalah yang dialami.²⁷ Sebagaimana juga dijelaskan di penegasan judul bahwa bimbingan dan konseling berdasarkan SK Mendikbud No. 025/D/1995 adalah pelayanan bantuan untuk seseorang, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan beberapa pengertian bimbingan dan konseling yang dikemukakan di atas, bahwasanya bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang untuk dapat mengembangkan diri secara optimal dalam membantu individu mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidupnya.

b. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling memiliki fungsi sebagai berikut :

1) Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak tertentu (konselor) guna mengembangkan kemampuan siswa.

2) Fungsi pencegahan (Preventif)

Fungsi pencegahan adalah fungsi bimbingan yang sifatnya mencegah, menghindarkan diri subjek bimbingan dan konseling

²⁷ Endang Ertiati Suhesti, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm. 7

dari permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan dalam proses perkembangan.

3) Fungsi perbaikan dan pengobatan (Kuratif)

Fungsi perbaikan dan pengobatan (kuratif) adalah bimbingan dan konseling yang menghasilkan terpecahnya masalah yang dihadapi individu (siswa). Siswa yang sedang bermasalah ibarat berada dalam kondisi yang tidak enak dan memerlukan bantuan orang lain agar kondisinya berubah dari tidak enak menjadi enak.²⁸

Selain ketiga fungsi di atas Prayitno dan Erman mengemukakan ada empat fungsi bimbingan dan konseling dengan menambahkan fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi yang berarti memelihara dan mengembangkan segala sesuatu yang baik yang ada pada individu baik itu merupakan pembawaan maupun hasil perkembangan yang telah dicapai.²⁹

Beberapa fungsi bimbingan dan konseling di atas merupakan hal-hal yang sangat dibutuhkan seseorang dimana bimbingan dan konseling membantu seseorang untuk mengenali diri sendiri dalam pengembangan potensi yang ada dalam dirinya, dan juga bimbingan dan konseling membantu untuk menyelesaikan permasalahan.

²⁸Saring Marsudi dkk, *Layanan Bimbingan dan konseling di Sekolah*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press,2010), hlm.39-40

²⁹ Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2008) hlm. 215

c. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Prayitno dan Erman Anti mengemukakan tujuan bimbingan dan konseling dari para ahli diantaranya :

- 1) Coleman dalam Thomson dan Rudolph mengemukakan tujuan konseling dapat terentang dari sekedar klien mengikuti kemauan konselor sampai pada masalah pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran sampai pada masalah pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran, pengembangan pribadi, pengukuhan dan penerimaan diri sendiri.
- 2) Thompson dan Rudolph mengemukakan bahwa pengembangan yang mengacu pada perubahan positif pada diri individu merupakan tujuan dari semua upaya bimbingan dan konseling.³⁰

Saring Marsudi dalam bukunya menjelaskan bahwa bidang pengembangan pendidikan dan budaya merumuskan tujuan khusus layanan bimbingan dan konseling adalah :

- 1) Siswa mampu mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya.
- 2) Siswa mampu mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya (sekolah, keluarga, lingkungan sosial kebudayaan).
- 3) Siswa mampu mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya.
- 4) Siswa mampu mengatasi kesulitan dalam penyaluran kemampuan, minat dan bakatnya dalam bimbingan pendidikan dan pekerjaan.³¹

³⁰*Ibid*, hlm. 112-113

Berdasarkan beberapa tujuan bimbingan dan konseling yang dikemukakan oleh para ahli dan bidang pengembangan pendidikan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan bahwasanya tujuan bimbingan dan konseling itu pada intinya untuk membantu seseorang menyelesaikan masalahnya baik dalam hal pengembangan diri atau masalah yang lainnya.

d. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling

Prinsip bimbingan dan konseling pada dasarnya berkaitan dengan sasaran layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang paling utama yaitu siswa baik secara perorangan maupun kelompok. Sebagai individu siswa itu unik dan berbeda-beda dalam segala aspek. Variasi keunikan ini mengundang dirumuskannya prinsip bimbingan dan konseling.

- 1) Bimbingan dan konseling melayani semua siswa tanpa pandang status sosial, jenis kelamin dan agama.
- 2) Bimbingan dan konseling harus menjangkau keunikan individu agar dapat memberikan layanan secara optimal sebab setiap individu memiliki keunikan masing-masing.
- 3) Bimbingan dan konseling berurusan dengan sikap dan tingkah laku individu yang terbentuk dari aspek kepribadian yang kompleks dan unik.

³¹Saring Marsudi dkk, *Layanan Bimbingan dan konseling di Sekolah*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press,2010) hlm. 43

- 4) Setiap aspek kepribadian mengandung faktor yang secara potensial mengarah kepada sikap dan pola perilaku yang tidak seimbang oleh karena itu layanan bimbingan dan konseling harus berdasar perkembangan individu.
- 5) Disamping memiliki beberapa kesamaan, perbedaan individu tetap harus dipahami dan dipertimbangkan dalam memberikan layanan baik kepada anak-anak, remaja dan atau orang dewasa.³²

Prinsip-prinsip tersebut menjelaskan dan menegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling akan bisa dilaksanakan dengan baik hanya oleh konselor yang profesional yang mengetahui dan menguasai teori dan praktik bimbingan dan konseling.

2. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (19), istilah kurikulum didefinisikan sebagai “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu

Kurikulum 2013 merupakan salah satu inovasi yang dilakukan pemerintah Indonesia. sejalan dengan yang dikemukakan kemendikbud pada bahan uji publik tentang pengembangan kurikulum 2013, bahwa

³²*Ibid* hlm. 44-45

Indonesia telah melakukan beberapa kali melakukan pembaharuan khususnya dalam bidang kurikulum sejak tahun 1947 sampai 2013, terhitung sudah terjadi 11 kali perubahan kurikulum, mulai dari kurikulum pada zaman orde baru sampai sekarang.³³ Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, ketrampilan, dan sikap).³⁴

Jadi kurikulum 2013 merupakan inovasi pemerintah dalam menyempurnakan kurikulum sebelumnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang berubah sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan kurikulum 2013 juga merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK).

b. Tujuan Kurikulum 2013

Setiap hal yang direncanakan pasti mempunyai sebuah tujuan, kurikulum 2013 bertujuan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.³⁵ Dengan begitu pengembangan kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan karakter siswa, berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap.

³³Kemendikbud, "*Pengembangan Kurikulum 2013*" Bahan Uji Publik, November 2012, Slide 4

³⁴ E. Mulyasa, *pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 64

³⁵ *Ibid*, hlm. 65

c. Keunggulan Kurikulum 2013

Berangkat dari tujuan kurikulum 2013, dimana kurikulum ini diharapkan dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif. Hal ini dimungkinkan bisa tercapai, karena kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan diantara keunggulan tersebut yaitu :

- 1) Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontektual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakekat siswa untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam hal ini siswa merupakan subjek belajar, dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*).
- 2) Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.

- 3) Ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.³⁶

d. Elemen Perubahan dalam Kurikulum 2013

Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masa depan hanya dapat terwujud apabila terjadi perubahan pola pikir. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan pengembangan pola pikir sebagai berikut :

- 1) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama.
- 2) Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-siswa) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-siswa-masyarakat, lingkungan alam-sumber/media lainnya).
- 3) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (siswa dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh dari internet).
- 4) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif -mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains).
- 5) Pola pembelajaran sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim).

³⁶ *Ibid*, hlm. 163-164

- 6) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia.
- 7) Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (user) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap siswa.
- 8) Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak.
- 9) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.³⁷

e. Struktur Kurikulum 2013

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran kedalam muatan kurikulum setiap mata pelajaran pada setiap tahun pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai siswa sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.³⁸ Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten atau mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten atau mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar perminggu untuk setiap siswa. Berikut ini struktur kurikulum SMA/MA terdiri atas :

³⁷Tim Penulis Modul PPPPTK Penjas dan BK, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Guru BK/Konselor (Kurikulum 2013 dan Profesionalisasi Bimbingan dan Konseling)*, (Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013) hlm. 10-11

³⁸Muhaimin dan Sutiah, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Rosda Grafika, 2008), hlm. 228

- 1) Kelompok mata pelajaran wajib yang diikuti oleh seluruh siswa
- 2) Kelompok mata pelajaran peminatan yang diikuti oleh siswa sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan.
- 3) Untuk MA dapat menambahkan dengan mata pelajaran kelompok peminatan keagamaan.³⁹

Sedangkan untuk struktur kurikulum SMK dirancang sama dengan SMA/MA, pembedaannya hanya pada pengakomodasian minat siswa saat memasuki sekolah menengah. Kemudian pengakomodasian minat siswa di SMK tersebut diatur dalam peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang penyelenggaraan dan pengolahan pendidikan pasal 80 menyatakan bahwa: (1) penjurusan pada SMK, MAK atau bentuk lain yang sederajat berbentuk bidang keahlian, (2) setiap bidang keahlian sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 dapat terdiri atas satu atau lebih program studi keahlian, (3) setiap program studi keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat 2 dapat terdiri atas satu atau lebih kompetensi keahlian.⁴⁰

Beberapa tujuan, keunggulan, perubahan pola pikir dan struktur kurikulum 2013 di atas merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional. Kemudian tujuan kurikulum tersebut menjadi salah satu landasan untuk melakukan inovasi dalam pengembangan kurikulum dalam hal ini adalah kurikulum 2013.

³⁹ Tim Penulis Modul PPPPTK Penjas dan BK, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Guru BK/Konselor (Kurikulum 2013 dan Profesionalisasi Bimbingan dan Konseling)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013) hlm. 29

⁴⁰ *Ibid.* hlm. 36-36

3. Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum 2013

Isi Kurikulum 2013 mementingkan terselenggaranya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberi ruang yang cukup untuk berdinamika BMB3 (Berfikir, Merasa, Bersikap, Bertindak, Bertanggungjawab) bagi pengembangan prakarsa, aktivitas, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan potensi dasar, bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kurikulum 2013 dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa belajar berdasarkan minat siswa. Hal ini menjadi tugas baru yang diamanahkan kurikulum 2013 kepada guru bimbingan dan konseling untuk memberikan program peminatan. Struktur kurikulum selain kelompok mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh semua siswa di SMA/MA dan SMK juga memperkenankan siswa melakukan pilihan dalam bentuk pilihan kelompok peminatan. Struktur mata pelajaran peminatan dalam kurikulum SMA/MA meliputi; (a) peminatan matematika dan ilmu (b) pengetahuan alam, (c) peminatan ilmu pengetahuan sosial, (d) peminatan bahasa dan budaya, (e) untuk MA dapat menambah kelompok mata pelajaran peminatan keagamaan. Sedangkan untuk Struktur SMK peminatan kejuruan meliputi kelompok; (a) peminatan teknologi dan rekayasa, (b) peminatan kesehatan, (c) peminatan seni, kerajinan, dan pariwisata, (d) peminatan teknologi informasi dan komunikasi, (e) peminatan agrobisnis dan agroteknologi, (f) peminatan

bisnis dan manajemen, (g) peminatan perikanan dan kelautan, (h) peminatan lain yang diperlukan masyarakat.⁴¹

Implementasi kurikulum 2013 seperti yang dijelaskan di atas bahwa untuk kegiatan bimbingan dan konseling terdapat adanya daerah garapan tertentu yang disebut program peminatan siswa.

a. Program Peminatan

Minat menurut bahasa artinya kemauan yang terdapat dalam hati atas sesuatu. Gairah, keinginan.⁴² Minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.⁴³ Jadi minat dapat diartikan sebagai keinginan dan ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.

Dalam dunia pendidikan, terutama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling kurikulum 2013 seperti yang dijelaskan diatas, terdapat beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan pemilihan dan penetapan peminatan siswa SMA/MA dan SMK dapat meliputi prestasi belajar, prestasi non akademik, nilai ujian nasional, pernyataan minat siswa, cita-cita, perhatian orang tua dan diteksi potensi siswa. Uraian aspek-aspek dalam penetapan peminatan siswa sebagai berikut :

⁴¹Tim Penulis Modul PPPPTK Penjas dan BK, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Guru BK/Konselor (Implementasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013) hlm. 53-54

⁴² Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Pers, 1991). Hlm. 979

⁴³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 180

- 1) Prestasi belajar yang telah dicapai selama proses pembelajaran merupakan cerminan kecerdasan dan potensi akademik yang dimiliki.
- 2) Prestasi non akademik merupakan cerminan bakat tertentu pada diri siswa. Prestasi non akademik yang telah dicapai, seperti kejuaraan dalam lomba melukis, menyanyi, menari, pidato, bulu tangkis, tenis meja, dll.
- 3) Nilai ujian nasional (UN) yang dicapai merupakan cerminan kemampuan akademik mata pelajaran tertentu berstandar nasional.
- 4) Minat belajar tinggi ditunjukkan dengan perasaan senang yang mendalam terhadap peminatan tertentu (mata pelajaran, bidang studi keahlian, program studi keahlian, kompetensi keahlian) berkontribusi positif terhadap proses dan hasil belajar.
- 5) Cita-cita siswa untuk studi lanjut, pekerjaan, dan jabatan erat hubungannya dengan potensi yang dimilikinya dan dipengaruhi oleh hasil pengamatan terhadap figur dan keberhasilan seseorang /kelompok dalam kehidupannya.
- 6) Perhatian orang tua, fasilitasi dan latar belakang keluarga berpengaruh positif terhadap kesungguhan-ketekunan-kedisiplinan dalam belajar. Restu orang tua merupakan kekuatan spiritual yang dapat memberikan kemudahan yang dirasakan oleh siswa dalam belajar dan mencapai keberhasilan belajar.

- 7) Diteksi potensi menggunakan instrumen tes psikologis atau tes peminatan bagi calon siswa tentang bakat dan minat dapat dilakukan oleh tim khusus yang memiliki kemampuan dan kewenangan.⁴⁴

b. Langkah Pokok Program Peminatan

Program peminatan siswa harus dimulai sejak sedini mungkin, berikut langkah-langkah pokok dalam program peminatan.

- 1) Pengumpulan data, ketepatan dalam penetapan peminatan siswa memerlukan berbagai macam data dan informasi tentang siswa. Seperti hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam program peminatan. Data tersebut didapatkan melalui dokumentasi, akngket, wawancara dan observasi.
- 2) Informasi peminatan, informasi tentang peminatan siswa dilakukan saat penerimaan siswa baru atau saat masa orientasi studi.
- 3) Identifikasi dan penetapan peminatan, langkah ini terfokus pada megidentifikasi potensi diri dan minat dari siswa. Dalam kurikulum 2013 minimal ada 2 hal yang menjadi pertimbangan yaitu pilihan dan kemampuan siswa.
- 4) Penyesuaian, monitoring dan tindak lanjut, penyesuaian terhadap peminatan yang dipilih siswa kemudian guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran dan wali kelas berkolaborasi

⁴⁴*Ibid*, hlm. 57-59

melakukan monitoring. Setelah itu ditindak lanjuti melalui pelayanan bimbingan dan konseling secara tepat.⁴⁵

Bimbingan dan konseling dalam kurikulum 2013 khususnya pada tingkat pendidikan SMA mengamanatkan pemberian program peminatan, yaitu layanan untuk membantu siswa untuk menentukan arah peminatan mata pelajaran sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki. dalam pemberian ini agar mencapai hasil yang maksimal guru BK harus bekerja sama dengan semua pihak baik pihak sekolah dan orang tua/wali.

4. Program Peminatan Bimbingan dan Konseling Kurikulum 2013 dalam Pandangan Islam

Seperti dijelaskan diatas tentang pengetahuan minat yang dapat diartikan sebagai keinginan dan ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Kemauan dalam Islam dapat disebut sebagai niat atau keinginan yang bersumber dari hati untuk melakukan sesuatu dengan setulus hati tanpa ada paksaan.

Hal ini sejalan dengan sebuah hadits, dimana Rasulullah telah mengajarkan kita tentang pendidikan dapat tercapai tujuannya harus dimulai dari kemauan dan niat pada diri sendiri. Seperti apa yang telah dikatakan Rasulullah.

⁴⁵*Ibid* hlm. 61-66

أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ

عَنْهُ

عَلَيْهِ يَقُولُ: بِالنِّيَّاتِ

وَرَسُولِهِ فَهَجْرُهُ

يَكْحَهَا فَهَجْرُهُ

هَجْرُهُ لِدُنْيَا يُصَيِّبَهَا

وَرَسُولِهِ،

هَاجَرَ إِلَيْهِ.

[المحدثين
الحسين

إسماعيل إبراهيم المغيرة
القشيري النيسابوري صحيحهما اللذين هما

Arti Hadits:

Dari Amirul Mu'minin, Umar bin Khattab radhiallahuanhu, dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah shallahu'alaihi wa sallam bersabda: "Segala amal itu tergantung niatnya, dan setiap orang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Maka barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu karena Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa yang hijrahnya itu karena kesenangan dunia atau karena seorang wanita yang akan dikawinnya, maka hijrahnya itu kepada apa yang ditujunya."

(Diriwayatkan oleh dua ahli hadits yaitu Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardizbah Al Bukhari dan Abu Al Husain, Muslim bin Al Hajjaj bin Muslim Al Qusyairi An Naisaaburi di dalam kedua kitabnya yang paling shahih diantara semua kitab hadits).⁴⁶

Dari uraian hadist diatas, sangatlah mendukung dan menguatkan akan pentingnya pendidikan minat atau kemauan pada diri masing-masing anak. Karena ketika seseorang dalam hatinya sudah tumbuh semangat untuk belajar maka tidak akan ada kata putus asa lagi untuk selalu menimba ilmu Allah. Karena Allah akan selalu memperlihatkan hasil dari apa yang sudah dilakukan oleh umatnya, seperti firman-Nya dalam Al Qur'an Surat An- Najm ayat 39-41 berikut ini:⁴⁷

⁴⁶ Ibnu Daqiqil 'Ied, *Syarah Hadits Arba'in Imam Nawawi (Terjemah 40 Hadits Inti Ajaran Islam)*, (Jogjakarta: Hikam Pustaka, 2013) hlm. 12-13

⁴⁷ QS. An-Najm, ayat. 39-41

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى () وَأَنْ سَعْيُهُ سَوْفَ يُرَى ()
ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى ()

Artinya: (39) Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, (40) dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), (41) kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.

Sudah jelas bahwa konsep-konsep pendidikan minat atau kemauan yang disabdakan Rasulullah sangat sesuai dan selaras dengan pemikiran para pakar pendidikan yang ada, dan tidak bertentangan. Tanpa minat dan kemauan dari diri seseorang tujuan pendidikan akan sulit tercapai.

Berdasarkan penjelasan di atas, kurikulum 2013 merupakan inovasi baru yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan pendidikan menjadi lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Termasuk di dalamnya bimbingan dan konseling yang merupakan salah satu bagian penting dalam pendidikan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling secara umum dan juga program peminatan sebagai tugas khusus. Maka dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi program peminatan bimbingan dan konseling dalam kurikulum 2013 di lapangan dimana kurikulum 2013 yang baru dilaksanakan dalam 3 tahun terakhir.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-

lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁸ Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk meneliti tentang pelaksanaan program peminatan bimbingan dan konseling sesuai dengan kurikulum 2013, termasuk kendala-kendala serta positif dan negatifnya secara mendalam yang akan dideskripsikan dalam bentuk kalimat.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti.⁴⁹ Adapun penentuan subjek sebagai sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut adalah orang paling dianggapkan tahu tentang apa yang diharapkan oleh penulis.⁵⁰

Dalam penelitian yang menjadi subjek utama adalah 2 guru BK yang melakukan program peminatan bimbingan dan konseling kurikulum 2013 kemudian subjek kedua adalah 1 koordinator BK dan

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6

⁴⁹ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penulisan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 2

subjek ketiga adalah 3 siswa yang mengikuti program peminatan untuk melengkapi data yang sudah ada.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.⁵¹ Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program peminatan bimbingan dan konseling dalam kurikulum 2013 sebagai salah satu elemen penting dalam pendidikan.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan caranya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dengan responden.⁵² Wawancara yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dari subjek penelitian.

Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan secara tidak terencana dalam arti kalimat dan urutan pertanyaan yang diajukan tidak harus mengikuti ketentuan secara ketat.⁵³ Wawancara terhadap subjek penelitian ini dilakukan dengan 2

⁵¹ Saifudin Azwar, *Metode Penulisan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) hlm. 59

⁵² Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 193-194

⁵³ Sulisty Basuki, *Metode Penelitian*, Cet. 2 (Jakarta: Penaku, 2010), hlm. 172

guru BK yang sudah melaksanakan program peminatan BK kurikulum 2013 untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan program peminatan BK kurikulum 2013, kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan program peminatan serta positif dan negatifnya. Kemudian wawancara kedua dengan koordinator BK untuk mendapatkan data pendukung penelitian tentang gambaran umum BK MAN Yogyakarta I dan wawancara ketiga dengan 3 siswa yang sudah menerima program peminatan BK kurikulum 2013 untuk mendapatkan data pendukung tentang pelaksanaan dan tanggapan dari siswa tentang program peminatan BK kurikulum 2013.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebab, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.⁵⁴

Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh melalui wawancara. Selain itu, digunakan juga untuk menguji kebenaran data hasil dari wawancara. Penulis menggunakan jenis observasi non partisipan, artinya peneliti tidak ikut terlibat langsung dalam aktivitas dari objek

⁵⁴ Ezmir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 37-38

yang diteliti. Pengamatan yang dilakukan mengenai hal yang berhubungan dengan sekolah maupun tentang bimbingan dan konseling yaitu letak MAN Yogyakarta I, fasilitas yang ada di MAN Yogyakarta I dan fasilitas yang ada di ruang BK.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁵ Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data sejarah MAN Yogyakarta I, visi dan misi, data tentang profil BK yang mencakup pembagian tugas, program kerja BK, keadaan guru BK dan keadaan siswa MAN Yogyakarta I.

4. Metode Keabsahan Data

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya secara ilmiah, oleh sebab itu data-data yang telah terkumpul lalu dilakukan pemeriksaan keabsahannya. Teknik yang digunakan dalam rangka menguji keabsahan data tersebut adalah teknik triangulasi yaitu cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.⁵⁶ Menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,CV,2012), hlm.240

⁵⁶Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 36

mendapatkan data dari sumber yang sama.⁵⁷ Dan menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda. Adapun data-data yang dilakukan pengecekan ulang terkait keabsahan dari penulisan ini adalah data hasil observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara.

5. Analisis Data

Setelah data diperoleh dan terkumpul melalui metode di atas, kemudian data dianalisis. Adapun analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu penyelidikan yang kritis terhadap suatu kelompok manusia, objek, kondisi suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa untuk membuat paparan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat tentang fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁵⁸

Maka yang dilakukan penulis selama menganalisis adalah dengan langkah-langkah analisis data menurut Seiddel dalam bukunya Tohirin, sebagai berikut :

- a. Memeriksa data yang sudah terkumpul apakah telah sesuai dari proses hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b. Kategorisasi data meliputi memilah-milah dan mengklafisikasikan data ke dalam tema-tema tertentu.

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penulisan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 241

⁵⁸ Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 55

- c. pemaknaan data yang telah diklasifikasi sehingga membentuk pola pada data.⁵⁹

Setelah semua data terkumpul, kemudian disusun dan digambarkan menurut apa adanya. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan. Kemudian diberikan interpretasi yang kemudian penulis gunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan terhadap masalah yang diteliti, maka dalam penelitian ini data yang sudah terkumpul seperti pelaksanaan program peminatan BK kurikulum 2013 di MAN Yogyakarta I akan dianalisis.

⁵⁹Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 143

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penulisan, pembahasan, dan analisa yang telah penulis uraikan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya :

1. Implementasi program peminatan bimbingan dan konseling kurikulum 2013 meliputi persiapan dan pelaksanaan program peminatan seperti layanan informasi, pengumpulan data, pengolahan data, pengumuman dan tindak lanjut.
2. Dalam pelaksanaan program peminatan terdapat beberapa kendala yang dihadapi yaitu siswa kurang beradaptasi, tidak adanya data peminatan dari sekolah sebelumnya dan perbedaan minat antara orang tua dan siswa.
3. Positif dan negatif dari program peminatan bimbingan dan konseling kurikulum 2013 yaitu positifnya adalah mengharuskan guru BK lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan layanan, mengharuskan guru BK belajar lagi tentang teknik dan pendekatan dalam BK. Kemudian negatifnya yaitu siswa kebingungan dalam memilih jurusan, guru BK tidak mampu menentukan peminatan dengan maksimal dan siswa kurang bersosial dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penulisan yang penulis dapatkan, ada beberapa saran guna meningkatkan hasil yang diperoleh dalam melaksanakan program

peminatan BK kurikulum 2013, yaitu:

1. Bagi pihak sekolah, dengan diterapkannya kurikulum 2013 diharapkan dapat memberikan fasilitas dan dukungannya demi kesuksesan siswa kedepannya.
2. Bagi guru BK dengan diterapkannya kurikulum 2013 diharapkan dapat mengeksplorasi kreatifitas dan inovasinya dalam melaksanakan semua program BK.
3. Bagi guru BK di SMP/MTs dengan diterapkannya kurikulum 2013 diharapkan memberikan layanan informasi peminatan, karena hal itu sudah menjadi tugas baru bagi guru BK SMP/MTs dalam kurikulum 2013.
4. Harapan bagi penulis selanjutnya yang tertarik untuk meneliti hal yang sama, diharapkan memperdalam kembali meneliti permasalahan yang terkait program peminatan, tentunya dengan desain, subjek, objek dan masalah yang berbeda, utamanya difokuskan pada BK kurikulum 2013.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya serta kenikmatan berupa kesehatan baik lahir batin yang senantiasa dicurahkan pada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Selanjutnya kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih semoga menjadi amal baik di sisi Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan

kesalahan, sehingga penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi penulis, khususnya almamater UIN Sunan Kalijaga maupun pembaca yang budiman pada umumnya serta penulis selanjutnya. Semoga Allah SWT memberkati amal perbuatan kita semua Amin ya rabbal'amin.



PEDOMAN OBSERVASI, DOKUMENTASI DAN WAWANCARA

Pedoman observasi

1. Kondisi fisik dan lingkungan MAN Yogyakarta I
2. Tahap pelaksanaan bimbingan dan konseling kurikulum 2013

Pedoman dokumentasi

1. Keadaan guru, karyawan, dan peserta didik di MAN Yogyakarta I
2. Struktur organisasi MAN Yogyakarta I
3. Keadaan sarana dan prasarana

Pedoman wawancara guru

1. Nama informan
2. Umur informan
3. Masa bekerja atau mengajar
4. Ada berapa siswa yang diasuh
5. Bagaimana proses pelaksanaan BK kurikulum 2013 yaitu layanan peminatan
8. Apa problematika utama dalam pelaksanaan BK kurikulum 2013
9. Berdasarkan problematika tersebut, bagaimana cara mengatasinya
11. Apa tindak lanjut dari pemberian layanan tersebut
12. Apa positif dan negatifnya BK kurikulum 2013 ini

Pedoman wawancara siswa

1. Nama informan
2. Umur informan
3. Kelas informan
4. Apa yang dirasakan setelah mendapatkan layanan BK kurikulum 2013
5. Apa positif dan negatifnya BK kurikulum 2013 ini
6. Apa saran yang disampaikan kepada guru BK dalam memberikan layanan-layanan BK
7. Kesan terhadap BK

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Januari 2016 Sumber Data : Isni Lestari,S.Pd

Waktu : 08.00 WIB-selesai

No	Wawancara	Koding
1	Tanya : Nama Informan ? Jawab : Ibu Isni Lestari, S.Pd	Nama guru BK Ibu Isni Lestari,S.Pd
2	Tanya : Umur Informan ? Jawab : 39 Tahun	Ibu Isni 39 tahun
3	Tanya : Ibu sudah lama mengajar di MANSA? Jawab: Baru 12 tahunan mas, sejak tahun 2005	Sudah 11 tahun menjadi guru BK
4	Tanya: Ada berapa siswa yag di asuh oleh ibu? Jawab: Berapa ya, pokoknya kelas XI	Siswa yang diampu kelas XI
5	Tanya: Bu...untuk kurikulum 2013 ini kan BK diamanatkan tugas baru yaitu layanan peminatan, kalau di sini dilaksanakan kapan itu bu? Jawab : Iya mas...itu dilaksanakan setelah siswa diterima di sini, waktu masa orientasi	Pelaksanaan peminatan dilaksanakan ketika masa orientasi siswa
6	Tanya : Untuk prosesnya sendiri itu seperti apa bu? Jawab : sebelum melaksanakan layanan peminatan kami perlu melakukan persiapan dulu mas, seperti materi tentang jurusan-jurusan yang ada di sini dan arah karirnya nanti nanti disosialisasikan, waktunya kapan, dan tempatnya dimana, kemudian kami juga bekerjasama dengan pihak lain untuk melakukan tes TPA dan Psikologi.	Layanan peminatan dimulai dari perencanaan materi untuk sosialisasi jurusan dan persiapan kerja sama dengan neutron untuk tes ptensi akademik dan tes psikologi dengan primasindo. Proses selanjutnya yaitu 1. pengumpulan data dari sosialisasi jurusan, tes

	<p>Untuk prosesnya dari awal sampai akhir, yang pertama sosialisasi tentang jurusan yang ada disini, setelah itu siswa mengisi angket peminatan, habis itu ada tes TPA kita bekerjasama dengan Neutron, kita juga melakukan tes psikologi yang melaksanakan Primasindo, terus data nilai UN tinggal minta ke panitia PSB terus kita olah, diumumkan dan tindak lanjut</p>	<p>peminatan, tes potensi akademik, tes psikologi, nilai UN.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Kemudian pengolahan data 3. Pengumuman 4. Tindak lanjut
7	<p>Tanya : Maaf bu, minta tolong dijelaskan secara rinci tentang sosialisasi dan pengumpulan data</p> <p>Jawab : Nggeh mas, sosialisasi ini kami lakukan pas masa orientasi siswa baru mas, karena dua tahun ini penjurusan kan mulai kelas X (sepuluh) kalau dulu-dulu kan kelas XI (sebelas) jadi lebih enak</p> <p>Terus yang pertama kali kami lakukan itu menyebar angket mas, pas sosialisasi, setelah sosialisasi kan sudah pada tau tu tentang jurusan-jurusan dan arahnya, lha setelah itu kita berikan angket untuk diisi biar anak-anak milih jurusan dan alasannya biar kita tau mereka mau masuk jurusan apa</p> <p>Kemudian setelah sosialisasi dan ngisi angket, ada tes TPA dan tes psikologi mas. Kita kerjasama dengan lembaga yang berhak, kalau kita kan hasilnya mungkin kurang akurat. Jadi kita kerjasama dengan lembaga lain lembaga itu Neutron untuk TPA kalau psikologinya sama Primasindo. Kita tinggal ngatur waktunya dan tinggal nunggu hasilnya</p> <p>terakhir nilai UN SMP/MTs, tinggal minta di panitia PPDB, Ini juga diperlukan untuk melihat siswa itu menonjol di mata pelajaran apa, ya walaupun nilai UN nggak 100 % valid. soalnya kan bisa jadi pas ujian siswa lagi gak enak badan atau yang lainnya, yang biasanya bisa ngerjain soal-soal pas pelajaran biasa ternyata pas ujian gak bisa</p>	<p>Sosialisasi dilakukan waktu masa orientasi siswa baru</p> <p>Pengumpulan data angket peminatan dilakukan setelah sosialisasi jurusan</p> <p>Tes potensi akademik pekerja sama dengan Neutron untuk TPA dan Primasindo untuk tes psikologi.</p> <p>Terakhir nilai UN yang ada di panitia PPDB</p>

	dan sebaliknya. Ya kan	
8	<p>Tanya :</p> <p>Kalau untuk pengolahannya sendiri itu seperti apa bu? Apakah ada ketentuan-ketentuan khusus</p> <p>Jawab :</p> <p>kalau data udah terkumpul semua, langsung kita olah mas. trus yang jadi pertimbangan utama itu angket, karena itu merupakan keinginan siswa. Lha setelah itu kita lihat kemampuan siswa tersebut cocok nggak sama nilai UN</p> <p>untuk hasil TPA dan psikologi itu kami gunakan sebagai pelengkap mas, untuk memantapkan saja jurusan yang akan kita tentukan untuk siswa</p>	<p>Data yang paling utama adalah angket peminatan karena berhubungan dengan keinginan siswa. Kemudian akan di cocokan dengan nilai UN, di perkuat dengan hasil tes TPA dan Psikologi</p>
9	<p>Tanya :</p> <p>Terus model pengolahan dan penentuan jurusannya gimana bu?</p> <p>Jawab :</p> <p>Belum selesai mas saya jelasinnya. Setelah semua terkumpul, angket yang sudah disebar, tes potensi akademik dan tes psikologi dan seterusnya terus kita satukan mas. kemudian kita rank karena kita juga ada kuota setiap jurusan, misalnya nih kuota MIA hanya 5 (empat) kelas dan setiap kelas 30 kan cuman 150 siswa, jadi kalau ada siswa yang ada di nomor 151 dan seterusnya milih MIA ya gak bisa kita masukan. Begitu juga dengan jurusan lainnya</p>	<p>Setelah diolah kemudia di buat peringkat sesuai minat dan nilai. Kemudian penentuan jurusannya tergantung pada peringkat dan kuota jurusan</p>
10	<p>Tanya :</p> <p>Sampai disitu berarti sudah beres ya bu, siap diumumkan</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya mas, kalau sudah beres ngolah datanya dan sudah dijadikan rekapan yang diperingkatkan tadi artinya sudah siap diumumkan kepada siswa dan orang tua/wali. Biar anaknya tahu kemampuannya begitu juga orang tua tahu kemampuan anaknya. Misalnya ada anak yang pengen masuk MIA tapi tidak bisa jadikan tahu kenapa dia nggak bisa masuk MIA. Orang</p>	<p>Setelah pengolahan dan dijadikan peringkat. Langkah selanjutnya diumumkan melibatkan siswa dan orang tua agar tau hasilnya. Kemampuan siswa dan orang tua juga mengetahui kemampuan anaknya.</p>

	tua yang pengen anaknya masuk MIA tapi ternyata anaknya nggak masuk, ya biar tidak memaksakan keinginannya pada anaknya	
11	<p>Tanya : tadi kata ibu ada tindak lanjut itu seperti apa bu? Dan untuk siswa yang seperti apa?</p> <p>Jawab :</p> <p>Tindak lanjut, ini tahap yang paling akhir yaitu habis diumumkan hasilnya kita lakukan tindak lanjut untuk semua siswa terutama yang bagi siswa yang tidak masuk jurusan yang diinginkan. Yang sudah diterima ya gak ada masalah belajar seperti biasa tapi ya tetep kita pantau, yang gak diterima sesuai keinginan perlu ditindak lanjuti dengan diberi arahan kayak gitu aja ada siswa yang menerima, yang ada juga yang tetep ngotot pengen masuk jurusan yang diinginkan</p>	<p>Tindak lanjut pada siswa yang masuk jurusan sesuai minat yaitu tetep dipantau dan bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk mengembangkan potensi siswa.</p> <p>Tindak lanjut pada siswa yang tidak masuk jurusan sesuai minat yaitu diberi arahan meskipun setelah itu ada yang menerima dan ada yang tidak menerima</p>
12	<p>Tanya :</p> <p>Kalau yang sudah diberi arahan tapi masih ngotot itu langkah yang dilakukan seperti apa bu ?</p> <p>Jawab :</p> <p>untuk siswa dan orang tua yang ngotot tetep masuk jurusan yang diinginkan walaupun nilai UN dan tes potensi akademiknya gak mendukung, kami lakukan tes ulang tes psikologi dan tes potensi akademik. Kayak gitu aja ada yang nerima ada juga yang masih ngotot</p>	<p>Untuk siswa yang sudah diberikan penjelasan tapi masih memaksa masuk jurusan yang diinginkan, guru BK mengadakan tes ulang untuk tes TPA dan tes psikologi.</p> <p>Meskipun seperti itu ada juga yang menerima dan ada yang tidak.</p>
13	<p>Tanya :</p> <p>Sudah dijelaskan dan sudah dilakukan tes ulang, masih ada yang maksa. Artinya ada tindakan lanjutan untuk siswa yang seperti ini bu. Tindakannya seperti apa itu bu?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya mas. sudah dikasih arahan, bahkan sudah dilakukan tes ulang, masih juga ada yang ngotot mas. tahun lalu ada 7 (tujuh) orang mas. Kalau sudah kayak gitu ya akhirnya kami yang ngalah, kami bolehkan mereka masuk jurusan yang diinginkan, tapi tetep dipantau dan wajib mengikuti bimbel di luar sekolah</p>	<p>Siswa yang sudah diberikan penjelasan dan melakukan tes ulang, kemudian masih memaksa untuk masuk jurusan yang diinginkan, pihak BK mengizinkan siswa tersebut masuk jurusan yang diinginkan tapi dengan syarat wajib mengikuti bimbingan belajara baik disekolah maupun diluar sekolah.</p>
14	Tanya :	Kendala-kendala dalam

	<p>Bu, dalam pelaksanaan layanan peminatan ada kendalanya nggak bu? Kalau ada apa aja?</p> <p>Jawab :</p> <p>Ada mas kendala yang kami temui dilapangan, misalnya perbedaan minat antara siswa dan orang tua, anak pengennya masuk IIS orang tua pengen anaknya masuk MIA karena mindset orang tua MIA itu bagus dan sebaliknya, begitu juga bahasa dan agama. Kendala yang lainnya tidak ada data peminatan dari SMP/MTs, hanya ada hasil UN itupun tidak 100 % akurat bisa jadi waktu UN pas sakit atau tekanan kan bisa, jadi ya kesulitan untuk nentuin jurusan kalau dulu kan enak kelas X (sepuluh) kita bisa mantau kelas XI (sebelas) baru penjurusan. Kendala yang lain kuota, kuota sekolah kita kan masih segitu kemampuannya sedangkan yang minat ke MIA itu banyak, kan berpengaruh ke guru, nanti guru MIA kelebihan jam yang lain IIS, agama dan bahasa kekurangan jam</p>	<p>pelaksanaan layanan peminatan diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan minat antara orang tua dan siswa 2. Tidak ada data peminatan dari SMP/MTs 3. Kuota jurusan terbatas
15	<p>Tanya :</p> <p>Terus untuk mengatasi kendala-kendala tersebut apa yang dilakukan guru BK bu?</p> <p>Jawab :</p> <p>kalau upaya yang dilakukan untuk menangani kendala-kendala itu ya seperti tadi saya sampaikan mas, kita jelaskan ke siswa dan orang tua. Kalau data dari SMP ya mau gimana lg mas ada nya itu. Soal kuota ya kita menyesuaikan sekolah</p>	<p>Hal yang dilakukan ketika menemui kendala tersebut yaitu dengan memberikan arahan ke siswa. Untuk kendala data peminatan dari SMP?MTs guru BK tidak bisa melakukan apa-apa dan untuk kuota guru BK menyesuaikan sekolah</p>
16	<p>Tanya :</p> <p>Yang terakhir bu, menurut ibu apa positif dan negatif dari BK kurikulum 2006 dan 2013?</p> <p>Jawab :</p> <p>menurut saya, bagusnya BK kurikulum 2006 itu pertama sudah tertata karena sudah sering kita gunakan. Kedua layanan peminatan diberikan di kelas XI (sebelas) jadi lebih enak kan kelas X (sepuluh) nya bisa memberikan layanan informasi tentang jurusan. Ketiga siswa tidak kebingungan dalam memilih jurusan kan di kelas X</p>	<p>Kurikulum 2006 Positifnya adalah sudah tertata dengan baik, layanan peminatan dilaksanakan di kelas XI sehingga bisa memantau siswa selama keas X dan siswa tidak kebingungan dalam memilih jurusan.</p> <p>Negatifnya tidak ada karena sudah sering melaksanakan</p>

	(sepuluh) sudah beradaptasi. Kalau kekurangannya hanya guru BK kurang kreatif aja, soalnya udah terbiasa dengan yang dilakukan setiap tahunnya	
17	<p>Tanya : Kalau 2013 bu?</p> <p>Jawab : Kalau 2013 apa ya bagusnya, baru 2 tahun menjalankan jadinya ya belum bisa merasakan positifnya tentang kurikulum 2013 tentunya dalam BK, tapi ada satu yang menjadi catatan dengan adanya kurikulum baru menjadikan guru BK harus lebih kreatif dalam melaksanakan program kerja BK, baik terutama layanan informasi dan peminatan. Kenapa layanan informasi menjadi penting karena sudah tidak ada jam BK jadi guru BK harus lebih kreatif untuk dapat memberikan layanan informasi misalnya melalui mading, media sosial dan lain-lain</p> <p>Kalau kurang atau negatif dari BK kurikulum 2013 menurut saya ini mas, yang pertama peminatan kan langsung diterapkan di ke X (sepuluh) jadi siswa kebingungan, kan belum pernah mengikuti pelajaran. Yang kedua guru BK juga bingung soalnya gak tau potensi siswa hanya tau dari nilai UN, yang ketiga dengan adanya kurikulum 2013 baik siswa dan guru kurang bersosial, tugasnya terlalu banyak</p>	<p>Kurikulum 2013 Positifnya yaitu guru BK lebih kreatif karena tidak ada jam BK</p> <p>Negatifnya yaitu siswa kebingungan memilih jurusan karena peminatan dilaksanakan di kelas X, guru BK kebingungan menentukan jurusan karena tidak tahu potensi siswa dan baik siswa dan guru kurang bersosial.</p>

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Januari 2016 Sumber Data : Farah Husna, S.os.I., M.Pd

Waktu : 11.00 WIB-selesai

No	Wawancara	Koding
1	Tanya : Nama Informan ? Jawab : Ibu Farah Husna, S.Sos.I., M.Pd	Nama guru BK Ibu Farah Husna, S.Sos.I., M.Pd
2	Tanya : Umur Informan ? Jawab : 30 Tahun	Ibu Isni 30 tahun
3	Tanya : Ibu sudah lama mengajar di MANSA? Jawab: Baru 1 tahun mas, sejak januari tahun lalu	Sudah 1 tahun menjadi guru BK
4	Tanya: Ada berapa siswa yang di asuh oleh ibu? Jawab: Berapa ya, pokoknya kelas X tapi berdua sama pak mulyadi kan saya baru disini	Siswa yang diampu kelas X
5	Tanya : Mau nanya bu, soalnya BK kurikulum 2013 itu ka nada peminatan itu dilaksanakana kapan ya bu disini? Jawab : Waktu masa orientasi siswa baru mas	Pelaksanaan peminatan ketika masa orientasi siswa baru
6	Tanya : Bagaimana proses pemberian layanan peminatan tersebut? Jawab : Gini mas maaf nih, kan saya baru disini jadi belum tau banyak tentang itu. Pertanyaannya sama kan dengan yang ditanyakan ke bu Isni. Kurang lebih sama lah dengan yang dijelaskan bu Isni. Beliau lebih akurat karena udah lama disini. Saya kasih pandangan saya aja ya tentang BK	

	kurikulum 2013	
7	<p>Tanya :</p> <p>Boleh bu, apa kelebihan dan kekurangan dari BK kurikulum 2013 bu?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kalau menurut saya, dengan adanya kurikulum 2013 ini mengharuskan guru BK lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan layanan kepada siswa. Yang kedua mengharuskan guru BK belajar lagi tentang pendekatan-pendekatan dalam BK, atau teknik-teknik dalam BK, karena menurut saya inti dari BK ya pendekatan, nek siswane dipaksa nanti malah menjauh. Yang perlu diperhatikan bagaimana pendekatan kita kepada siswa.</p>	



HASIL WAWANCARA DENGAN KOORDINATOR BK

Hari/Tanggal : Jum'at, 18 Maret 2016

Sumber Data : Drs. Khamdan Jauhari

Waktu : 10.00 WIB-selesai

No	Wawancara	Koding
1	Tanya : Nama Informan ? Jawab : Drs. Khamdan Jauhari	Nama guru BK Drs. Khamdan Jauhari
2	Tanya : Bapak mengampu siswa kelas berapa? Jawab : saya koordinator BK mas sekaligus ngampu kelas XII, dulu saya dampingi dari kelas X	Koordinator BK dan mengampu kelas XII
3	Tanya : Untuk guru BK di sini ada berapa pak? Jawab : Ada 3 guru dan 1 administrasi	2 guru BK dan 1 administrasi
4	Tanya: Siapa saja itu pak? Dan pembagian tugasnya? Jawab : Pertama saya sendiri, saya megang kelas XII Terus bu Isni megang kelas XI Bu Farah kelas X Mas Nuryo administrasinya	Bapak Khamdan koordinator BK sekaligus mengampu kelas XII Ibu Isni Lestari kelas XI Ibu Farah Husna kelas X Bapak Nuryo administrasi
5	Tanya : Bagaimana perkembangan BK MAN Yogyakarta I pak? Jawab : Perkembangan BK disini, dulunya BK sama dengan yang lain mas tugasnya 2, membantu siswa menyelesaikan masalah dan polisi sekolah, dan juga tidak rapi contoh koordinator BK nya dari guru agama. Mulai tahun 2007 setelah ada pertemuan kepala sekolah di Jakarta, kepala sekolah mendapatkan pencerahan sehingga mulailah tertata koordinator BK dari guru yang benar-benar ada di jalurnya kemudian tugas BK tidak lagi sebagai polisi sekolah. Sekarang fokus utamanya pengembangan karir dan tantangan baru kurikulum 2013	Bapak Khamdan dari S1 BK UNY Ibu Isni dari S1 pendidikan luar sekolah UNY Ibu Farah S1 BKI UIN dan S2 manajemen UNS Bapak Nuryo sedang S1 BKI UIN

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA (1)

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Maret 2016 Sumber Data : DFR

Waktu : 14.15 WIB-selesai kelas : X MIA 1

No	Wawancara	Koding
1	<p>Tanya : Bagaimana menurut mas tentang peminatan? Jawab : Menurut saya sih sangat baik dan cukup efektif karena kalau tidak langsung kelas X (sepuluh) nanti banyak mapel yang tidak disukai terpaksa dipelajari, itu malah membuat jenuh siswa, belum lagi mapelnya kan sebelum dibagi banyak banget tuh, ada lebih dari 20 mapel dan harus dipelajari semua, memberatkan siswanya ntar, jadi kalau dah peminatan tu enak sesuai bidangnya.</p>	<p>Peminatan di kelas X (sepuluh) sangat baik karena tidak mempelajari banyak mapel yang belum menuju jurusan.</p>
2	<p>Tanya : Apa saran untuk pelaksanaan peminatan ke depan? Jawab : Lebih menekankan siswa mas, untuk benar-bener memilih jurusan, soalnya banyak temen-temen yang gak bisa mengikuti pelajaran jadi kayaknya gak serius deh milihnya. Dan ini mas pendistribusian kelas kalau bisa diseimbangkan, banyak yang gak seimbang misalnya MIA siswanya 1 kelas 35 sedangkan IIS cumin 27</p>	<p>Penekanan pilihan siswa untuk memilih yang benar-bener menjadi pilihannya dan kuota kelas untuk diseimbangkan</p>
3	<p>Tanya: Kalau mas, masuk jurusan yang sesuai minat atau tidak? Jawab : Alhamdulillah sesuai dengan minat dan dukungan orang tua mas</p>	

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA (2)

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Maret 2016 Sumber Data : NMA

Waktu : 14.15 WIB-selesai kelas : X IIS

No	Wawancara	Koding
1	<p>Tanya : Bagaimana menurut mas tentang peminatan? Jawab : Menurut saya bagus mas, soalnya prosesnya panjang berdasarkan keinginan siswa dan pemahaman potensi diri.</p>	<p>Peminatan ditentukan berdasarkan minat dan potensi diri</p>
2	<p>Tanya : Apa saran untuk pelaksanaan peminatan ke depan? Jawab : Peminatan sudah baik mas, tapi perlu ditingkatkan terutama untuk siswa yang memilih, banyak tu temen yang memilih masih nanya-nanya ke temen lain jadi kayaknya mereka gak yakin dengan pilihannya.</p>	<p>Meningkatkan pemahaman terhadap peminatan kepada siswa.</p>
3	<p>Tanya: Kalau mas, masuk jurusan yang sesuai minat atau tidak? Jawab : dulu peminatan yang paling saya minati MIA tapi hasil dari tes potensi saya kata guru, ada di jurusan IIS karena saya berpeluang dan potensinya lebih besar. Awalnya sih males sekolah mas, sampai-sampai dulu pernah dites ulang tapi masuknya tetep IIS. Setelah dapat pencerahan lama kelamaan perasaan itu hilang dan merasa senang karena saya sadar ini merupakan jalan menuju kesuksesan walau bukan minat saya, tapi saya tau Allah yang telah mengatur dan Allah member yang terbaik buat hamba-Nya.</p>	

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA (3)

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Maret 2016 Sumber Data : ESF

Waktu : 14.15 WIB-selesai kelas : X IIS 3

No	Wawancara	Koding
1	Tanya : Bagaimana menurut mas tentang peminatan? Jawab : Menurut saya bagus mas, tapi masih ada kekurangan	Peminatan cukup bagus tapi perlu ada evaluasi
2	Tanya : Apa saran untuk pelaksanaan peminatan ke depan? Jawab : Peminatan sudah baik, tapi menurutku selain ada tes harus ada tes minat melalui sidik jari mas, kan nek pakai tes ya susah wong kita sudah lama gak sekolah trus masuk-masuk ada tes ya udah lupa semua	Perlu ada inovasi baru dalam peminatan
3	Tanya: Kalau mas, masuk jurusan yang sesuai minat atau tidak? Jawab : Awal masuk itu aku milih jurusannya ikut orangtua, trus ternyata lolos di MIA, eh disana seminggu gak betah. Soalnya aku pengennya IIS, ya udah aku pindah deh sejak itu	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Ahmad Ali Muhtadin
2. Tempat, tgl Lagir : Grobogan, 18 September 1993
3. Alamat Asal : Dsn. Barahan RT 05 RW 02, Ds. Tarub
Kec. Tawangharjo, Kab. Grobogan, Jateng.
4. Alamat Yogyakarta : Dsn. Gowok RT 03 RW 02,
Ds. Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman
5. Nomor Handpohone : 085727723566
6. Alamat E-mail : muhtadinali@gmail.com
7. Nama Ayah : Wartiyono Abdul Aziz
8. Nama Ibu : Sriyati

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Darma Wanita Tarub, Tahun 1998-1999
2. SD Negeri 1 Tarub, Tahun 1999-2005
3. MTs Putera Sunniyyah Selo, Tahun 2005-2008
4. MA Sunniyyah Selo, Tahun 2008-2011
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2011-2016

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) MTs Putera Sunniyyah
2. Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) MA Sunniyyah Selo
3. Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM-J) BKI UIN Sunan Kalijaga
4. Pengurus Badan Koordinasi TPA-TKA (BADKO) Kecamatan Depok

Yogyakarta, 7 April 2015

Ahmad Ali Muhtadin